



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.1679, 2014

KEMENDIKBUD. Pendidikan Anak Usia Dini.
2013. Kurikulum.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 77A ayat (3), Pasal 77C ayat (3), Pasal 77D ayat (3), Pasal 77E ayat (3), Pasal 77G ayat (2), dan Pasal 77L ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
5. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;
8. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif;
9. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.

Pasal 1

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pasal 2

- (1) PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi.
 - a. Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat.
 - b. Layanan PAUD untuk usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya.
 - c. Layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.
- (2) SPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha.

Pasal 3

- (1) Kurikulum PAUD disebut Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- (2) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- (3) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Kerangka Dasar Kurikulum;
 - b. Struktur Kurikulum;
 - c. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak;
 - d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - e. Pedoman Pembelajaran;
 - f. Pedoman Penilaian; dan
 - g. Buku-buku Panduan Pendidik.

- (4) Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- (5) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.
- (6) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.
- (7) Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual.
- (8) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik.
- (9) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak.
- (10) Buku-buku Panduan Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf g berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD.

Pasal 4

- (1) Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk:
 - a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1);
 - b. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2);
 - c. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan
 - d. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).
- (2) Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.
- (3) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:
 - a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
 - b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
 - c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
 - d. Kompetensi Dasar keterampilan.

- (4) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian perkembangan anak.

Pasal 5

- (1) Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup:
- a. nilai agama dan moral;
 - b. fisik-motorik;
 - c. kognitif;
 - d. bahasa;
 - e. sosial-emosional; dan
 - f. seni.
- (2) Program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- (3) Program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- (4) Program pengembangan kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.
- (5) Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- (6) Program pengembangan sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- (7) Program pengembangan seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.
- (8) Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain.
- (9) Belajar melalui bermain sebagaimana dimaksud pada ayat (8) merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain.

- (10) Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 6

- (1) Indikator pencapaian perkembangan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) disusun berdasarkan kelompok usia.
- (2) Kelompok usia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. lahir sampai usia 3 (tiga) bulan;
 - b. usia 3 (tiga) bulan sampai usia 6 (enam) bulan;
 - c. usia 6 (enam) bulan sampai usia 9 (sembilan) bulan;
 - d. usia 9 (sembilan) bulan sampai usia 12 (dua belas) bulan;
 - e. usia 12 (dua belas) bulan sampai usia 18 (delapan belas) bulan;
 - f. usia 18 (delapan belas) bulan sampai usia 2 (dua) tahun;
 - g. usia 2 (dua) tahun sampai usia 3 (tiga) tahun;
 - h. usia 3 (tiga) tahun sampai usia 4 (empat) tahun;
 - i. usia 4 (empat) tahun sampai usia 5 (lima) tahun; dan
 - j. usia 5 (lima) tahun sampai usia 6 (enam) tahun.

Pasal 7

- (1) Pembelajaran pada satuan PAUD dilakukan dengan lama belajar dan pelaksana pengasuhan terprogram;
- (2) Lama belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PAUD ditetapkan atas dasar kelompok usia sebagai berikut:
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
- (3) Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit perminggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c, wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.
- (4) Pengasuhan terprogram sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan kegiatan pengasuhan orang tua yang dibina oleh satuan PAUD.

Pasal 8

- (1) Program pengembangan PAUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dilakukan melalui serangkaian proses pemberian rangsangan pendidikan oleh pendidik, respons peserta didik, intervensi pendidik, dan penguatan oleh pendidik.
- (2) Program pengembangan PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diorganisasikan secara psiko-pedagogis dan terintegrasi dalam kegiatan peserta didik.
- (3) Pengorganisasian secara psiko-pedagogis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk belajar melalui bermain.
- (4) Pengorganisasian secara terintegrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk integrasi antarprogram pengembangan.

Pasal 9

- (1) Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum PAUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf c tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (3) Pedoman Pengembangan KTSP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf d tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (4) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf e tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (5) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf f tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 10

Kurikulum untuk anak berkelainan atau berkebutuhan khusus merupakan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

Pasal 11

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 Oktober 2014
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 Oktober 2014
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN

LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada

masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

B. Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
2. menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;
3. menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak; dan
4. memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

C. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

II. KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
2. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memposisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.
3. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.
4. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

B. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

C. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

D. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
5. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan

Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

III. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

A. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun.

Kompetensi Inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
	KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan
3.2. Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	
3.3. Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
3.4. Mengetahui cara hidup sehat	
3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	
3.6. Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya
	4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

D. Lama Belajar

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
2. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka berikut:
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan

- c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
3. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

Tabel Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir-2 tahun	2-4 tahun	4-6 tahun	
1. Moral dan agama	A. Sikap Spiritual	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu	900 menit per minggu
2. Motorik	B. Sikap Sosial			terdiri atas	150 menit
3. Kognitif	C. Pengetahuan			540 menit	untuk 6
4. Bahasa	D. Keterampilan			tatap muka	pertemuan
5. Sosial emosional				dan 360	per minggu
6. Seni				menit	atau 180
				pengasuhan	menit untuk
				terprogram	5 pertemuan
					per minggu)

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN

Pengantar

1. Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.
2. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
3. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.
4. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
5. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
6. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.
7. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika

dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.

8. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
9. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:
 - a. lahir sampai dengan usia 3 bulan;
 - b. usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan;
 - c. usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan;
 - d. usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan;
 - e. usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan;
 - f. usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun;
 - g. usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun;
 - h. usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun;
 - i. usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun; dan
 - j. usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun			1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun		
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
1.1. Memerhatikan adanya Tubuh, melalui riptuan-Nya										
1.2. Mengungkapkan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa suka, sedih, bangga, dan takut										
2.1. Memiliki perilaku yang merencanakan hidup										
2.2. Memiliki perilaku yang merencanakan hidup										
2.3. Memiliki perilaku yang merencanakan hidup										

Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini pada KI Sikap Sosial dan KI pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Perencanaan untuk mencapai KI-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran yang mencapai KI-KD pada KI Pengembangan dan KI Keterampilan. Cara mencapai pembelajaran dan ketidaksihan. Dengan cara ini, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mengaitkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau produk nyata. Cara yang sesuai ini adalah perilaku hidup sehat, jujur, peduli, rasa ingin tahu, kreatif, aktif, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN																					
	1-2 tahun			2-4 tahun			4-6 tahun															
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn												
											ajaran agama yang diamanya (contoh: tidak bohong, tidak berbohak)										ajaran agama yang diamanya (contoh: tidak bohong, tidak berbohak)	
																						Menyebutkan hari-hari besar agama
																						Menyebutkan nama-nama bagian tubuh
																						Menyebutkan kembali isi-isi lagu (Contoh: balonku)

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN											
	Lahir-1 tahun			1-2 tahun			2-4 tahun			4-6 tahun		
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn		
		malah		biakali		horizonta	atau terpuja yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan	yang lebih sederhana	Memilih barang yang lebih banyak	Memilih barang yang lebih banyak	dan lebih banyak berbagai aktivitas, menggambar, kata benda, menyebutkan nama benda	
		Membaca-kan/menonton dan satu barang ke barang lain	Menggerakkan benda di atas meja	Menggelak-tigek permainan	Menyusun benda dengan tangan bulat	Menasakak-waduk yang sesuai	Memasak-gengas, benda, dan ke dalam	Memasak-benda kecil ke dalam waduk dengan gelas	Memasak-bola dengan tempat	Memasak-benda kecil	Memasak-memasak, menggunakan, memasakan	
					Menggerakkan benda ke kanan dan kiri	Memasak-buku	Memasak-makan, menggantung, dan membuat	Memasak-kertas, benda, dan bahan	Memasak-kertas, benda, dan bahan	Memasak-bahan, dan bahan	Memasak-bahan, dan bahan	Memasak-bahan, dan bahan

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN										
	1-2 tahun			2-4 tahun			4-6 tahun				
	Laahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn	
3.4. Mengalshahi cara hidap sehat							Konduksi alat untuk memane-mentakan benda pipih seperti serdak dan sikat gigi dengan baik dan benar	dengan barang yang tidak keras	Menggunakan alat permainan dua tangan	Melakukan kegiatan dan ketrampilan motorik kasar (Contoh: memutar)	
4.4. Menajui menalogif afri sendiri untuk hidap sehat							Melaku-kan perilaku hidup bersih dan sehat	Melaku-kan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baratan	Melaku-kan perilaku hidup bersih dan sehat	Melaku-kan perilaku hidup bersih dan sehat (Contoh: mencuci tangan)	

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN										
	1-2 tahun			2-4 tahun			4-6 tahun				
	Laahir-1 tahun	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn	
									Mengenal bagian tubuh yang harus dihindangi dan raih kesediaan menghidangi dan kesediaan berfak dan/atau berair	Mampu melindungi diri dari percobaan seksual dan raih kesediaan menghidangi dan kesediaan berfak dan/atau berair	Mampu melindungi diri dari percobaan seksual dan raih kesediaan menghidangi dan kesediaan berfak dan/atau berair

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN										
	Lahir-1 tahun			1-2 tahun			2-4 tahun			4-6 tahun	
	Lahir-3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn	
di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya					Memperlihatkan kemampuan dengan bantuan: Menunjuk dengan tangan dan gambar benda sesuai keinginan	Menunjuk dan menunjuk benda-benda di sekitarnya	Mencari satu benda pada saat melihat gambar	Mena-singkas-benda-pusatnya	Mengamati benda dengan pasangannya	Mengamati benda satu dengan benda yang lain	
					Menyusun dan memisahkan benda-benda	Membalikkan/membalikkan	Membalikkan secara berturut-turut 1-10	Membalikkan secara berturut-turut 1-10	Membalikkan benda-benda kecil dengan gambar yang bergambar	Membalikkan angka bila dipisahkan	Membalikkan gambar yang bergambar
					Menyusun dan memisahkan benda-benda dengan ukuran	Memilih bentuk-bentuk yang dikenalnya	Mengamati bentuk-bentuk yang dikenalnya	Mengamati bentuk-bentuk yang dikenalnya	Mengamati benda-benda yang sama dan berbeda	Mengamati benda-benda yang sama dan berbeda	Mengamati benda-benda yang sama dan berbeda

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun		1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
						<p>Menyebutkan benda secara urut</p> <p>Melalui mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal bentuk geometris: persegi, lingkaran, segitiga, bujur sangkai, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>
						<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>	<p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p> <p>Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, lebar-sempit, dll</p>

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun		1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun		6-12 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
cina, tanah, air, batu-batuan, dll)					1-2 tahun sedikitnya mengatakan warna	2-3 Thn an dengan benda- benda yang ada di lingkungan alam	3-4 Thn dengan benda- benda yang ada di lingkungan alam	4-5 Thn berhitung dan dengan benda- benda yang ada di lingkungan alam	4-5 Thn berhitung dan dengan benda- benda yang ada di lingkungan alam	5-6 Thn berhitung dan dengan benda- benda yang ada di lingkungan alam
				9-12 Bln Menunjuk- pada benda yang dikatakannya nama jika diminta	12-18 Bln Menunjuk- Verbal dengan kata yang dikatakannya nama jika diminta	2-3 Thn Beranyi dengan kata "apa", "siapa", "sapa", "dimana"	3-4 Thn Beranyi dengan kata "apa", "siapa", "sapa", "dimana"	4-5 Thn Beranyi dengan kata "apa", "siapa", "sapa", "dimana", "bagaimana", "bagaimana"	4-5 Thn Beranyi dengan kata "apa", "siapa", "sapa", "dimana", "bagaimana", "bagaimana"	5-6 Thn Beranyi dengan kata "apa", "siapa", "sapa", "dimana", "bagaimana", "bagaimana"
						2-3 Thn Menya- hkan bagian- bagian makhluk hidup	3-4 Thn Menya- hkan bagian- bagian makhluk hidup	4-5 Thn Menya- hkan bagian- bagian makhluk hidup	4-5 Thn Menya- hkan bagian- bagian makhluk hidup	5-6 Thn Menya- hkan bagian- bagian makhluk hidup
						2-3 Thn Menan- jukan proses kegiatan	3-4 Thn Menya- hkan kosakata yang berkaitan dengan	4-5 Thn Menya- hkan kosakata yang berkaitan dengan	4-5 Thn Menya- hkan kosakata yang berkaitan dengan	5-6 Thn Menya- hkan kosakata yang berkaitan dengan
										5-6 Thn Menya- hkan kosakata yang berkaitan dengan

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	2-4 tahun									
	1-2 tahun		2-3 Thn		3-4 Thn		4-5 Thn		4-6 tahun	
	Laahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
3.9. Yurgenal teknologi sodarbara (peralatan runaa tunggal, berakaa, berakaa, perakaa, berakaa, dan)	Terletak pada benda yang menarik dan bayi	Meriguna-kan barang yang berakaa	Tar objek eksponal menggunakan kaa benda untuk mengahaa kaa buaya	Terletak menggunakan benda yang menarik dan bayi	Yurgenal gerakaa dan benda yang menarik dan bayi	Yurgenal menggunakan benda sederhana dan benda yang menarik dan bayi	Meriguna-kan kaa benda berakaa	Meriguna-kan kaa benda berakaa	Meriguna-kan kaa benda berakaa	Meriguna-kan kaa benda berakaa
4.9. Mengakaa teknologi sodarbara (peralatan										

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun			1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun		
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
awal membaca bermatin 4.12. Meniripkan kata-kata yang diucapkan orang lain awal dalam berbagai bentuk badya			vokal dan beberapa konsonan, misalnya, m, h, j dalam urutan berbilang.	tidak berbicara	bebas	yang tidak beraturan	kalimat tunggal (misal: adik, arimam, susi)	kalimat sederhana dengan tajanan (misal: pergi, per, mabadi)	beberapa huruf dan angka	memilih huruf yang dipikirkan untuk berkomunikasi sehari-hari
3.13. Menggunakan emosi diri	Yuhai memantun	Mulai menaspor	Mulai beradaptasi	Yuhai tertawa	Yuhai menyanyak	Mulai meniripkan kata-kata orang lain dengan dan yang tidak disekitarnya	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan kata pribadi tidak salah	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)
	Yuhai memantun	Mulai menaspor	Mulai beradaptasi	Yuhai tertawa	Yuhai menyanyak	Mulai meniripkan kata-kata orang lain dengan dan yang tidak disekitarnya	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)	Mengucapkan kata-kata sederhana dengan dan berbilang (misal: pergi, datang, mabadi)

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PEREMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN										
	Lahir-1 tahun			1-2 tahun			2-4 tahun			4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bin-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn	
4.13. Menunjuk-kan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		benda-benda yang sekiranya dan bahannya dan bahannya	benda di sekitarnya		18 bin-2 Thn dan tayl	2-3 Thn main, gambar dan lain	3-4 Thn gambar dan lain	4-5 Thn dihasilkkan semua setelahnya	4-5 Thn dihasilkkan semua setelahnya	5-6 Thn orang lain Merupakan karya seni seni kreatifnya misal: seni musik, visual, gambar dan lain yang dihasilkannya dan dihasilkkan orang lain	

Catatan:

1. Makena bisa menulis, bisa ditunjukkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada berakasan 'calistung'.
2. Tandai (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak ditunjukkan bahwa semua jenis seni (stimulasi) dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PEDOMAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Deteksi dini diperlukan untuk mengetahui apakah seorang anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Kemampuan deteksi dini karenanya diperlukan oleh pendidik.

Hasil deteksi dini tumbuh kembang seorang anak menjadi dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Stimulasi dan intervensi tersebut dituangkan ke dalam Program-program kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.

II. PENGERTIAN DAN TUJUAN

A. Pengertian Deteksi Dini

Deteksi dini adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

B. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, pertumbuhan gigi dan pertumbuhan tulang.

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi fisik dan psikis anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidu), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas (seni).

C. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan pendidikan yang diberikan dalam rangka pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar bagi anak usia dari lahir sampai dengan usia 6 tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Pengertian Intervensi

Intervensi adalah upaya khusus yang diberikan kepada anak yang menurut hasil deteksi dini diketahui tumbuh kembangnya tidak optimal. Serangkaian upaya khusus dilakukan untuk mengoreksi, memperbaiki, dan mengatasi hambatan tumbuh kembang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

III. TUJUAN PEDOMAN

Tujuan dari pedoman ini, yaitu: memberikan pemahaman kepada pendidik tentang perlunya deteksi dini pada anak dan cara melakukannya.

IV. STRATEGI DETEKSI DINI

A. Strategi

Strategi deteksi dini merupakan usaha untuk mengidentifikasi hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pengamatan dan wawancara dengan orang tua.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Cakupan pengamatan meliputi pertumbuhan fisik, sikap, dan perilaku anak.

Wawancara dengan orang tua dilakukan pada saat anak mendaftar untuk mendapat informasi awal tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Wawancara juga dilakukan untuk memberikan informasi ketika pendidik menemukan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia tertentu. Jika ditemukan hambatan perkembangan diperlukan kesepakatan orang tua dan lembaga PAUD untuk penanganan lebih lanjut.

B. Deteksi Pertumbuhan dan Perkembangan

Deteksi pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan meliputi antara lain:

1. Deteksi pertumbuhan

- a. Menimbang berat badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan berat badan.
- b. Mengukur tinggi/panjang badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan tinggi/panjang badan.
- c. Mengukur besar lingkaran kepala anak setiap untuk melihat pertumbuhan lingkaran kepala.
- d. Memeriksa bagian kepala (rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi), kulit, kuku, tangan dan kaki dilaksanakan minimal seminggu 1 (satu) kali untuk melihat kebersihan dan kesehatan.

2. Deteksi Perkembangan

a. Sosial emosional dan kemandirian

Merupakan deteksi dini terhadap masalah yang berhubungan dengan aspek kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak, misalnya:

- 1) Kurang konsentrasi/pemusatan perhatian
- 2) Sulit berinteraksi dengan orang lain
- 3) Mudah menangis/cengeng
- 4) Sering marah jika keinginannya tidak dituruti

b. Bahasa

Merupakan deteksi dini terhadap hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik).

c. Fisik (motorik kasar dan halus)

1) Motorik kasar

Merupakan deteksi dini terhadap hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi.

2) Motorik halus

Merupakan deteksi dini terhadap hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/otot-otot halus dan panca indra.

d. Kognitif

Merupakan deteksi dini terhadap hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir.

e. Penglihatan

Merupakan deteksi dini terhadap hambatan yang berhubungan dengan aspek:

- 1) pengamatan melalui penglihatan yang merupakan keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan, bentuk, warna, benda, sebagai dasar untuk pengembangan kognitif.
- 2) Ingatan melalui penglihatan yang merupakan keterampilan untuk mengingat apa yang sudah dilihatnya.

f. Pendengaran

Merupakan deteksi dini terhadap masalah yang berhubungan dengan aspek:

- 1) Pengamatan pendengaran yang merupakan keterampilan untuk mampu mendengar perbedaan dan persamaan suara.
- 2) Ingatan pendengaran yang merupakan keterampilan untuk mampu mengingat suara-suara atau bunyi.

V. PENYUSUNAN PROGRAM

Hasil deteksi awal digunakan untuk menyusun perencanaan program kegiatan secara sistematis, terarah dan terpadu sesuai kebutuhan anak. Perencanaan program dilakukan bersama oleh seluruh pendidik di bawah koordinasi kepala/pengelola PAUD.

VI. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program stimulasi hasil deteksi dini meliputi tahapan:

- a) pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran;
- b) penilaian terhadap proses dan hasil stimulasi;
- c) analisis terhadap penilaian proses dan hasil stimulasi; dan
- d) pelaksanaan tindak lanjut.

VII. TINDAK LANJUT

Pencatatan penilaian hasil proses dan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak digunakan pendidik dan orang tua sebagai rujukan untuk ditindaklanjuti ke ahlinya antara lain kepada Puskesmas, terapis, psikolog, dan/atau dokter.

VIII. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak. Pendidik diharapkan dapat memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengetahui penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin untuk melakukan penanganan dini dengan bantuan tenaga ahli.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.504. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik tahun 2010, penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dengan berbagai keragaman. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia antara lain geografis, potensi sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, latar belakang dan kondisi sosial budaya, dan keragaman lainnya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut selanjutnya melahirkan pula tingkatan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan anak di masa kini dan masa mendatang.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

1. Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan anak.
2. Pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat anak; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dari amanat undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut ditegaskan bahwa:

1. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta kebutuhan anak.
2. Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD.

II. TUJUAN

Pedoman penyusunan KTSP ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

1. Pendidik anak usia 4–6 tahun dapat menyusun KTSP sesuai dengan ketentuan dalam pedoman ini;
2. Pendidik anak usia Lahir–4 tahun, dapat menyusun KTSP dengan ketentuan dalam pedoman ini, disesuaikan dengan karakteristik layanan;
3. Kepala/pengelola lembaga PAUD, dalam merancang dan memantau penyusunan KTSP;
4. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama kabupaten/kota dalam menyusun KTSP sesuai dengan kewenangannya.

III. KURIKULUM PAUD

A. Pengertian

KTSP PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak.

B. Acuan Pengembangan

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini disusun mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PAUD. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan oleh satuan pendidikan anak usia dini dan jika memungkinkan dengan melibatkan komite PAUD. Kurikulum disahkan oleh kepala dinas pendidikan Kabupaten/Kota atau kantor kementerian agama sesuai dengan kewenangannya.

C. Dokumen KTSP PAUD

Dokumen KTSP PAUD terdiri dari:

1. Dokumen I berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Jabaran setiap komponen pada dokumen I adalah sebagai berikut:

- a. **Visi Satuan Pendidikan**

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan anak usia dini, yang dirumuskan dan ditetapkan oleh setiap lembaga berdasarkan masukan dari seluruh warga lembaga pendidikan anak usia dini. Visi tersebut mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
- b. **Misi Satuan Pendidikan**

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program serta memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan pendidikan yang terlibat, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan anak usia dini. Misi dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
- c. **Tujuan Satuan Pendidikan**

Satuan Pendidikan merumuskan tujuan berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan.
- d. **Muatan Pembelajaran**

Muatan pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Materi-materi tersebut seharusnya dikuasai anak sesuai dengan tahapan usianya yang diberikan melalui stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembaga PAUD/satuan pendidikan dan anak.
- e. **Pengaturan Lama Belajar**

Lama belajar merupakan waktu yang digunakan untuk memberi pengalaman belajar kepada anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka dengan durasi paling sedikit 900 menit per minggu. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.
- f. **Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang

mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatan-kegiatan puncak tema, kegiatan-kegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni).

2. Dokumen II berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

- a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk merencanakan pembelajaran, satuan PAUD menyusun program yang meliputi:

- 1) Program Semester

Prosem berisi daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema. Penyusunan Prosem dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) membuat daftar tema satu semester
- (b) menentukan alokasi waktu untuk setiap tema
- (c) menentukan KD pada setiap tema
- (d) memilih, menata, dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.
 - (1) Tema dipilih dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan anak.
 - (2) Tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak.
 - (3) Tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak.
 - (4) Ruang lingkup tema mencakup semua aspek perkembangan
- (e) menjabarkan tema ke dalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester;

Dalam menyusun Prosem, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

RPPM disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema untuk menunjukkan hasil belajar. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat

kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
RPPH disusun sebagai acuan pembelajaran harian. Komponen RPPH meliputi antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.

Lembaga PAUD dapat menyusun KTSP secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi.

D. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum PAUD dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip, antara lain:

1. Berpusat pada anak
Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua anak, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
Kurikulum dikembangkan dengan berorientasi pada kebutuhan anak termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Anak membutuhkan stimulasi untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara optimal.
2. Kontekstual
Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, sekolah dan anak.
3. Menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.
Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) pada program-program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4. Kurikulum disusun agar semua program pengembangan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial anak.
5. Mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat, dan karakteristik anak.
Kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, dan kecerdasan jamak anak. Memperhatikan tingkat perkembangan anak karena anak belajar dengan sebaik-baiknya jika kebutuhan fisik terpenuhi serta merasakan tenteram, aman dan nyaman secara psikologis.
6. Mempertimbangkan cara anak belajar dari sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.
7. Mempertimbangkan keterpaduan aspek dalam pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) yaitu pendidikan,

kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak sebagai upaya yang dilakukan dengan menggunakan langkah terpadu.

8. Menggunakan pendekatan belajar melalui bermain yang dirancang dengan menyenangkan, fungsional, dan efektif membelajarkan anak.
9. Kurikulum dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar anak dengan memperhatikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis.
10. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum perlu memuat keragaman potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang mengenal, mengapresiasi dan mencintai budaya daerah.

E. Prosedur dan Mekanisme Pengembangan Kurikulum

Prosedur dan mekanisme pengembangan kurikulum operasional PAUD meliputi:

1. Pembentukan tim/kelompok kerja pengembang kurikulum.
2. Analisis konteks yaitu dengan mempelajari dan mencermati STPPA, menganalisis kondisi, peluang dan tantangan yang ada di lembaga/satuan PAUD meliputi anak, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program-program.
3. Penyusunan draf dokumen kurikulum PAUD sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan.
4. Melakukan review, revisi, dan penetapan.
5. Mengesahkan draf oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan kewenangannya, seperti: dinas pendidikan setempat, kementerian agama setempat, ketua yayasan/pengelola.
6. Pelaksanaan KTSP merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga satuan pendidikan.

IV. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan KTSP antara lain :

1. Pendidik
2. Kepala/pengelola lembaga PAUD
3. Pemangku kepentingan yang relevan misalnya Dinas Pendidikan setempat, kantor kementerian agama setempat, Tim Pengembang Kurikulum, dan organisasi mitra.
4. Tim pengembang kurikulum lembaga PAUD dalam pengembangannya dapat mengikutsertakan komite sekolah, nara sumber, dan pihak lain yang terkait.

V. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan pengembangan Kurikulum PAUD oleh satuan pendidikan, dengan harapan setiap satuan pendidikan dapat mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan daerahnya.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

LAMPIRAN IV
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PEDOMAN PEMBELAJARAN

I. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Dengan pertimbangan yang optimal ini, anak akan mempunyai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk memasuki jenjang selanjutnya.

Terdapat sejumlah strategi pembelajaran yang harus dipahami dan untuk selanjutnya harus diterapkan oleh pendidik.

Lampiran ini menjelaskan berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di satuan PAUD.

II. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

5. pendidik pada satuan PAUD dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
6. kepala/pengelola satuan PAUD dalam merancang dan memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
7. dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan sesuai dengan kewenangannya.

III. PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

B. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut menuntut digunakannya seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

C. Prinsip

Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut.

a. Belajar melalui bermain

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

b. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan usia anak.

c. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

d. Berpusat pada anak

Anak diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri.

e. Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan kreatif.

f. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan dan keteladanan baik secara spontan maupun terprogram.

g. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan terprogram.

- h. Didukung oleh lingkungan yang kondusif
Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
- i. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan dengan anak lain.
- j. Pemanfaatan media dan sumber belajar di lingkungan PAUD
Penggunaan media dan sumber yang ada di lingkungan ini bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk dalam sumber belajar adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

D. Lingkup

Lingkup pembelajaran meliputi seluruh Kompetensi Dasar yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Perencanaan pengelolaan kelas

Rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan) dan anak. Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Model-model pembelajaran itu diantaranya adalah:

- a. model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan;
- b. model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman;
- c. model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan
- d. model pembelajaran berdasarkan sentra.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema atau sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan

tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 dan Kompetensi Inti-4.

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung akan terjadi dampak ikutan yang berupa pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 dan Kompetensi Inti-2.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (pendekatan saintifik).

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

1) Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek diantaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba.

2) Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

- 4) Menalar
Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan hal yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.
- 5) Mengomunikasikan hasil
Mengomunikasikan hasil merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, seperti dengan cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya (misalnya: gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan dari daur ulang, hasil anyaman).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya adalah:

- 1) membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan;
- 2) nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- 3) refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- 4) membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembarakan; dan,
- 5) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak agar mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran harus didasarkan pada kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.
- b. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.

- c. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.
- d. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.
- e. Sosio-drama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreatifitas anak terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada di sekitar.
- f. Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.
- g. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.
- h. Eksperimen merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

4. Dukungan pada Pembelajaran

Untuk proses optimalisasi pembelajaran pada anak usia dini, diperlukan dukungan yang meliputi diantaranya:

- a. media dan sumber belajar sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
- b. tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan;
- c. keterlibatan orang tua; dan
- d. instansi terkait (misalnya: Puskesmas, pemadam kebakaran, kepolisian, dll).

IV. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi pendidik dengan harapan agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu mendorong pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditetapkan pada setiap anak.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

LAMPIRAN V
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PEDOMAN PENILAIAN

I. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar, kurikulum berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses dan hasil belajar memberi gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak.

Untuk dapat melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar yang efektif perlu diperhatikan prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh anak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik. Penilaian otentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan anak secara holistik (menyeluruh) dan valid (terpercaya).

II. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman penilaian hasil belajar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

1. Pendidik anak usia 4–6 tahun, dapat melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan ketentuan dalam pedoman ini;

2. Pendidik anak usia lahir-4 tahun, dapat melaksanakan penilaian proses dan kegiatan hasil belajar dengan ketentuan dalam pedoman ini, disesuaikan dengan karakteristik layanan;
3. Kepala/pengelola satuan PAUD, dalam merancang dan memantau pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar;
4. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama kabupaten/kota dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan sesuai dengan kewenangannya.

III. PENILAIAN

A. Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

1. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.
2. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.
3. Observasi adalah teknik penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan secara berkesinambungan.
4. Catatan anekdot adalah catatan yang berisi informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang menonjol dari sikap, pengetahuan dan keterampilan anak yang diperoleh dari hasil pengamatan.
5. Jurnal adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat atau mendokumentasikan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai penilaian otentik.
6. Penugasan adalah kegiatan atau proyek dari pendidik kepada anak yang dikerjakan secara individual atau kelompok baik secara mandiri maupun dengan pendampingan.
7. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada informasi dari kumpulan karya anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam satu periode tertentu.

B. Fungsi

Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan.

C. Tujuan

1. Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD.
2. Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik dan tindak lanjut kepada pendidik dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak agar sikap, pengetahuan dan keterampilan berkembang secara optimal.
3. Memberikan informasi bagi orangtua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
4. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak.

D. Prinsip

Penilaian hasil belajar anak pada jenjang PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

2. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

3. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

5. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

6. Bermakna

Hasil penilaian bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, tenaga medis dan pihak lain yang terkait.

E. Lingkup

Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak mencakup semua aspek perkembangan yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

F. Mekanisme

1. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD dilaksanakan oleh pendidik satuan pendidikan, dan/atau satuan PAUD.
2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik, melakukan penilaian kompetensi sikap melalui teknik pengamatan dan pencatatan anekdot.

- 1) Pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- 2) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan lembar/buku catatan anekdot dan catatan menyeluruh atau jurnal.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan anak melalui percakapan, penugasan, dan observasi dengan menggunakan lembar/buku/catatan menyeluruh atau jurnal.

- 1) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan pada saat kegiatan terpimpin dan bebas.
- 2) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai proses dan hasil karya anak dengan menggunakan instrumen penilaian yang digunakan untuk unjuk kerja dan hasil karya.

- 1) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk melaksanakan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- 2) Hasil karya merupakan produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.

3. Portofolio

Portofolio pada hakekatnya merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan-catatan Pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Waktu Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari anak datang ke satuan PAUD, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan.

5. Pengolahan Penilaian

- a. Hasil penilaian perkembangan anak dimasukkan ke dalam format yang disusun oleh pendidik setiap selesai melakukan kegiatan.
- b. Hasil catatan penilaian perkembangan anak dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian mingguan atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan anak pada orangtua.

6. Pelaporan Pencapaian Hasil Perkembangan dan Pertumbuhan Anak.

- a. Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa, dirujuk ke ahli yang terkait
- b. Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang dilaporkan kepada orangtua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.
- c. Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka untuk menjelaskan hasil penilaian anak kepada orangtua. Diskusi dapat dilakukan dengan orangtua dan anak untuk mendapatkan informasi timbal balik antara satuan dengan keluarga.
- d. Pelaporan secara tertulis diberikan pada orangtua maksimal setiap 6 bulan sekali, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

IV. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak-pihak yang terlibat dalam penilaian antara lain :

1. Pendidik
2. Kepala/pengelola satuan PAUD
3. Pemangku kepentingan yang relevan misalnya Dinas Pendidikan setempat, kantor kementerian agama setempat, Tim Pengembang Kurikulum, dan organisasi mitra.

4. Tim pengembang kurikulum satuan PAUD dalam pengembangannya dapat mengikutsertakan komite sekolah, nara sumber, dan pihak lain yang terkait.

V. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik dengan harapan agar penilaian tersebut mampu memberikan informasi mengenai perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap anak.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH